



STUDI LITERATURE SENI BUDAYA MENGGUNAKAN MUSIK LOKAL DI SEKOLAH DASAR

Evelyn Etenia Azyel¹⁾, Nofrizaefendi²⁾, Yona Syaida Oktira³⁾

¹⁾ Mahasiswa Prodi PGSD, Fakultas Soshum, Universitas Nahdlatul Ulama Sumbar

Email: evelyneteniaaz1809@gmail.com

²⁾ Dosen Prodi PGSD, Fakultas Soshum, Universitas Nahdlatul Ulama Sumbar

Email: nofrizaefendi94@gmail.com

³⁾ Dosen Prodi PGSD, Fakultas Soshum, Universitas Nahdlatul Ulama Sumbar

Email: oktiyonanio@gmail.com

INFO ARTIKEL

Received : 18/10/2021

Revised : 28/10/2021

Publish : 11/11/2021

Kata Kunci:

seni budaya, budaya lokal, seni musik.

ABSTRAK

The problem in this study is related to the application of cultural arts literacy in elementary schools and the obstacles in its application. This research uses literature study from previous research articles. The data search was carried out by searching on Google Scholar or Google Scholar with the keywords art and music culture literacy in elementary schools. From the search results found 20 journal articles and proceedings that meet the criteria. The results showed that the application of cultural arts literacy in elementary schools was applied through approaches, models or learning methods that were suitable for the art of music. The obstacles faced in its implementation are that it requires the ability of students and teachers, students who have not been able to preserve regional music and how to apply it that attracts students' attention, so that students must apply Local culture. and very interesting Local culture is an ancestral heritage that must be preserved Skills are made not only from new things, here children will also be taught to develop their creativity in playing and learning regional music

Doi:

PENDAHULUAN

Guru seni musik memiliki bermacam pemahaman dalam proses pembelajaran mengenai strategi literasi dalam pembelajaran. Guru perlu memiliki keseragaman pandangan mengenai strategi berbasis literasi dalam pembelajaran sehingga dapat terlaksana dan terukur. Agar pelaksanaan strategi yang dimaksud dapat berjalan dengan baik, diperlukan sebuah proses dalam pelaksanaannya seperti perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar. Tolak ukur dari proses pembelajaran literasi dalam konteks materi Seni Musik adalah penggunaan literasi dengan pendekatan kontekstual (Darma Putra et al., 2020)

Guru harus memahami bagaimana membangaun kembali motivasi dan menjaga serta meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya. Dalam pelaksanaannya guru harus dapat mengelola kegiatan pembelajaran dengan kreatif. Guru yang kreatif dapat memanfaatkan segala yang ada agar interaksi belajar mengajar dapat berlangsung dengan menyenangkan dan membuat peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Guru dapat mengoptimalkan kreativitasnya memotivasi peserta didik baik dari dalam maupun dari luar. Dari dalam misalnya guru harus pandai menjadi pribadi yang dekat dengan peserta didik. Sedangkan dari luar misalnya guru dapat memilih metode yang tepat dan menggunakan media yang sesuai sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar (Oktiani, 2017),sama seperti halnya guru dalam menentukan metode dalam pembelajaran seni musik sekolah agar pelajaran tersebut menjadi pelajaran yang menyenangkan dan dapat mengembangkan kreativitas siswa.

METODE PENELITIAN

Artikel ini merupakan hasil studi literatur dari beberapa penelitian sebelumnya. Artikel pada beberapa jurnal online dan prosiding ditelusuri dan dikumpulkan. Penelusuran dilakukan melalui Google Scholar atau Google Cendekia. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran adalah “Literasi di Sekolah Dasar”. Adapun kriteria yang ditentukan mencakup: 1) Definisi Seni Musik, 2) Bentuk Seni Musik di sekolah dasar, 3) Penerapan Seni Budaya Musik di Sekolah dasar, 4) Kendala penerapan seni budaya musik di sekolah dasar.

Sumber-sumber yang digunakan berisi hasil diskusi tentang penelitian seni, Pendidikan seni, musik,dan pendidikan musik. Selain itu pembahasan diperkaya dengan telaah lintas disiplin dan perumusan metode penelitian di era digital. Konsep-konsep dalam sumber pustaka didiskusikan dan ditelaah kembali, sehingga mendapatkan pengetahuan baru tentang ruang lingkup penelitian musik. Sumber pustaka meliputi buku teks, jurnal, makalah presentasi dalam seminar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Definisi Seni Musik

Kuntjaraningrat membagi kebudayaan menjadi unsur-unsur yang terdiri dari system religi dan upacara keagamaan, sistem dan organisasi kemasyarakatan, system pengetahuan, bahasa, kesenian, sistem mata pencaharian serta sistem teknologi dan peralatan. Seni tersebut ada yang bercorak tradisional, sering disebut seni lokal, seni rakyat, atau seni klasik yang diciptakan dan dimiliki

masyarakat serta berhubungan dengan kearifan lokalnya.(Karmela & Yanto, 2021) Karena dengan adanya pembelajaran tentang musik tradisional pada peserta didik dapat mengenal budayanya sendiri. Pendidikan dan kebudayaan merupakan dua hal yang saling berkaitan. Pendidikan secara praktis tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai budaya.(Tanggu et al., 2022)

Musik di sekolah dasar dapat meningkatkan semangat belajar anak dan membentuk karakter anak. Suara yang dihasilkan oleh musik yang dapat dikenali tergantung pada selera orang tersebut dandi mana dia berada. Definisi musik juga bermacam-macam antara lain (1) musik adalah suara sesuatu yang didengar oleh telinga, (2) musik adalah karya seni dengan segala unsur mayor dan minornya, dan (3) musik adalah segala bunyi secara sadar diciptakan oleh pendengar. seseorang atau sekelompok orang yang direpresentasikan sebagai musik.(Handayani et al., 2022)

Peningkatan prestasi belajar dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar seni musik ialah kemampuan menguasai mata pelajaran seni musik setelah mengikuti proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan guru(Pratama et al., 2021)

2. Defenisi Seni Budaya Musik dan Budaya Lokal

Dalam pengembangan pendidikan musik di SD perlu diperhatikan beberapa hal: Bahwa semua pihak, baik unsur sekolah, orang tua maupun masyarakat perlu memahami pentingnya pendidikan musik bagi anak usia SD. Pendidikan musik di SD bukan mengarah pada pembentukan keterampilan profesional, melainkan sebagai penunjang tercapainya tujuan kurikulum. Proses pembelajaran musik di SD memerlukan kreativitas guru kelas. Bentuk pembelajaran musik di SD, kegiatan utamanya ialah adanya pengalaman musik.(Budi Setyaningrum, 2018)

Musik tradisional dipandang sebagai sesuatu yang mengacu pada pakem dan tidak boleh sama sekali diubah. Dalam pandangan sempit ini, banyak para pendidik music merekonstruksi ulang tentang pemahaman kreativitas dalam musik yang berbasis tradisi. Musik tradisional tentu dapat beradaptasi dengan lingkungan dan perubahan, pada titik ini musik tradisional mampu berbaur dengan tujuan pendidikan music. Jika dilihat dalam kaca mata sejarah, musik adalah sebuah artefak. Musik, dan Pendidikan harus dikembangkan dalam sebuah inovasi yang matang, mengarah kepada ide-ide segar dan konteks lintas disiplin. Teknologi tidak dipandang sebagai sebuah ancaman yang nyata, tetapi sebuah metode yang mensinergikan antara budaya tradisi dengan produk-produk pemikiran mutakhir (Hidayatullah, 2022)

Indonesia terdiri dari 33 provinsi, setiap daerah tersebut memiliki berbagai jenis kebudayaan yang berbeda-beda, jumlah budaya yang ada di negara Indonesia ini kurang lebih sebanyak 7.241 karya budaya sehingga Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki banyak kekayaan budaya

yang beragam bentuknya. Kebudayaan tersebut merupakan aset yang paling berharga bagi negara Indonesia, karena dengan aset kebudayaan tersebut negara Indonesia dapat dikenal oleh negara-negara luar dan aset tersebut yang dapat membedakan negara Indonesia dengan negara-negara lainnya (Aisara et al., 2020)., Salah satu budaya tersebut adalah adat Minangkabau. Nilai-nilai adat sebagai nilai-nilai kearifan lokal Minangkabau juga terkristalisasi pada keseniannya, yaitu lagu-lagu Minang. Hal ini menunjukkan bahwa lagu-lagu Minang memiliki nilai-nilai kearifan lokal untuk membantu tercapainya tujuan adat budaya Minangkabau (Desyandri, 2018).

3. Bentuk Seni Budaya Musik di Sekolah Dasar

Kreativitas dalam Musik Lokal (Tradisional) untuk anak dapat dikembangkan dalam banyak bentuk, seperti: (1) Akademi Lalare Orchestra, mengimplementasikan improvisasi dalam pembelajaran oleh para pengajarnya karena dengan adanya kreativitas mampu mendorong siswa serta guru berpikir lebih keras untuk menciptakan karya-karya baru yang lebih fresh dan modern namun tetap dikemas menggunakan alat musik tradisional. Dalam improvisasi pada setiap kelas berbeda-beda dikarenakan alat musik yang dimainkan juga berbeda-beda perkelas, seperti alat music angklung, kendang, dan saron yang contoh hasil improvisasi pada lagu “kendhang kempul” (Budy, 2021). (2) Musik tradisional tidak hanya kentongan saja, masih ada banyak kesenian tradisional lainnya, contohnya adalah kesenian keroncong, dalam musik tradisional keroncong ini melakukan inovasi dan melakukan proses kreativitas, sehingga kesenian ini menjadi lebih hidup dan bagus (Sasongko, 2017). (3) Melalui pembelajaran seni musik dengan memperkenalkan bombardom sebagai salah satu alat music warisan kebudayaan yang dapat diimplementasikan dalam pendidikan. Dalam Badan Standar Nasional Pendidikan terdapat beberapa seni music yang dipelajari di Sekolah Dasar, diantaranya mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, dan apresiasi karya musik. Bombardom adalah alat music tiup tradisional di Kabupaten Ngada yang masih eksis hingga generasi moderen saat ini (Tanggu et al., 2022). (4) Pembelajaran alat musik Sunding Wuni sangat strategis terutama bagi anak SD dalam mengenal dan memahami budaya Riung. Makna alat musik ini sendiri sangat mendalam bagi kaum muda terutama bagi para pelajar. Ditinjau dari segi konstruksi bentuk, yang mana alat musik ini bergandengan dua suling, yang mengamanatkan kehidupan yang menekankan rasa persaudaraan antara sesama manusia. Bagi siswa SD, makna dari alat musik ini adalah bagaimana siswa mampu bekerja sama dan berkolaborasi dengan siswa lain dengan diliputi semangat persaudaraan. (Ria et al., 2022)

4. Penerapan dan Manfaat Seni Budaya Musik di Sekolah Dasar

Potensi budaya lokal daerah sangatlah penting untuk dijadikan sebagai sumber pembelajaran di sekolah dasar agar peserta didik dapat mengenal nilai-nilai budaya lokal dan memberi kesadaran untuk Membangun sikap peserta didik bahwa potensi daerah yang kaya perlu dijaga dan

dilestarikan, Namun dalam kenyataannya, generasi muda saat ini masih sangat jarang dapat menikmati kesenian daerah. Hal ini terjadi karena pengaruh lingkungan mereka yang sebagian besar telah terakulturasi dengan kebudayaan lain, terutama kebudayaan luar.(Viani & Ardipal, 2019)

Dapat seperti, Materi bahan ajar berbasis kearifan lokal adalah materi yang menghubungkan materi pembelajaran dengan budaya lokal pada masyarakat maupun siswa. Bahan ajar diproduksi atau dikembangkan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Peran adanya rancangan bahan ajar berbasis kearifan lokal ini adalah supaya dapat menginspirasi para murid agar terinspirasi oleh budaya lokalnya sendiri, karena menyaksikan budaya lokal akan memunculkan ide dan inspirasi kreatif siswa, yang akan disuntikkan ke dalam bahan ajar. Bahan ajar berbasis budaya lokal ini tidak hanya sekedar menumbuhkan sebuah nilai-nilai luhur siswa, tetapi juga meningkatkan kesadaran mereka terhadap budaya lokal untuk dilestarikan dan dijaga agar tidak punah.(Maidi & Majdi, 2022)

Salah satu diantara jenis kesenian yang ada di Minangkabau adalah lagu-lagu Minang atau dikenal juga dengan sebutan lagu-lagu Minang lamo (lama). Lagu-lagu Minang merupakan ungkapan perasaan dan pemikiran seniman Minang yang dituangkan ke dalam bentuk musik dan lagu yang mengandung nilai-nilai dan menggambarkan kondisi realitas yang terjadi di masyarakat, serta proses aktualisasi nilai-nilai yang terkandung dalam adat Minangkabau. Nilai-nilai tersebut dijadikan sebagai pedoman dalam melahirkan tindakan dan perilaku yang mencerminkan karakter orang Minang.(Desyandri, 2017)

Dapat dilihat dari contohnya saja dari Pelaksanaan pembelajaran seni musik tematik berbasis kearifan lokal di kelas V SDN Kecamatan Pesisir Selatan sudah berjalan sebagaimana mestinya. Guru sudah menggabungkan pembelajaran seni musik dengan mata pelajaran lainnya. Guru juga sudah melaksanakan pembelajaran seni musik yang berbasis kearifan lokal, guru mengajarkan musik yang didalamnya terkandung kearifan lokal budaya setempat. (Karmela & Yanto, 2021)

Dari penjelasan-penjelasan di atas, ternyata musik sangat penting untuk perkembangan anak di masa depan. Musik tidak lagi sebagai mata pelajaran tambahan yang sewaktu-waktu bisa saja dihilangkan atau hanya sekedar pengisi waktu luang bagi anak-anak yang kursus musik. Terkait dengan itu, maka music merupakan sesuatu hal yang penting untuk membantu siswa dalam mengembangkan intelektual, emosional dan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka. Hal ini merupakan salah satu tugas para pendidik untuk mewujudkan hal tersebut. Maka dari itu, music dalam pendidikan merupakan bagian penting yang apabila dimanfaatkan secara tepat akan secara efektif memberikan kontribusi yang berharga dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional(Irawana & Desyandri, 2019).

5. Kendala Penerapan Seni Musik di Sekolah Dasar

Kesulitan guru berdasarkan hasil observasi dan wawancara dinyatakan bahwa; a.) Guru kesulitan dalam penyampaian materi seni musik mengenai: mengenal elemen musik dan menirukan elemen musik, b.) Kesulitan guru kekurangan media atau alat peraga seni musik, seperti pianika, c.) Minimnya kualitas keahlian tenaga pengajar. Adapun Faktor-faktor mempengaruhinya ialah faktor internal (faktor dari dalam diri manusia, dan factor eksternal (faktor dari luar manusia). Dan strategi yang digunakan untuk mengatasinya ialah dengan cara penerapan metode Painkem(Sabarunisa et al., 2022)

Tujuan, visi misi, guru ideal, maupun metode yang dijelaskan di atas masih berada pada tataran konsep. Sejumlah tantangan selalu "menanti" realisasi konsep tersebut. Pendidikan Seni Musik terutama sejak kurikulum berbasis kompetensi (KBK1994) dilanjutkan pada kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP-2006) dan Kurikulum 2013, merupakan bagian kecil konsentrasi mata pelajaran yang terangkum dalam rumpun kesenian dengan jatah alokasi waktu yang belum memadai. Hal ini menyebabkan proses pembelajarannya masih tidak optimal(Hidayatullah et al., 2020).

6. Budaya Lokal yang Diharapkan

Pengembangan budaya local dilakukan dengan menanamkan kesadaran terhadap pentingnya kebudayaan dan kearifan lokal bagi generasi penerus. Dengan kesadaran itu, maka diharapkan para generasi merasa memiliki dan bangga terhadap kebudayaannya. Hal tersebut tentunya akan lebih efektif, apabila dilandasi oleh kesadaran untuk menjadikan budaya sebagai bagian dari identitas, Jati diri, dan ekspresi serta untuk pengkayaan budaya daerah. Kesadaran bahwa kebudayaan adalah karakter bangsa yang mengandung nilai-nilai luhur dan mendorong para murid untuk berupaya mengembangkan kebudayaannya.(Budi Setyaningrum, 2018)

Dari proses mempelajari atau menyanyikan berbagai macam lagu daerah, dapat menumbuhkan kesadaran dan kepedulian diri akan keanekaragaman budaya dan kehidupan yang terdapat di nusantara ini. Sehingga pembelajaran yang dilakukan secara menyeluruh dapat memberikan input bagi peserta didik dengan memberikan haknya sebagai manusia yang hidup dalam keberagaman. Pembelajaran seni musik disekolah dasar,materi dan konteksnya harus disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan usia, kematangan emosinya dan memberikan keseimbangan otak kanan dengan otak kiri, keseimbangan antara kecerdasann emosional, intelektual dan spiritual (Suci, 2019)

KESIMPULAN DAN SARAN

Seni tersebut ada yang bercorak tradisional, sering disebut seni lokal, seni rakyat, atau seni klasik yang diciptakan dan dimiliki masyarakat serta berhubungan dengan kearifan lokalnya. Karena dengan adanya pembelajaran tentang alat musik tradisional pada peserta didik dapat mengenal budayanya sendiri. Dalam pandangan sempit ini, banyak para pendidik music merekonstruksi ulang tentang pemahaman kreativitas dalam musik yang berbasis tradisi.

Musik tradisional tentu dapat beradaptasi dengan lingkungan dan perubahan, pada titik ini musik tradisional mampu berbaur dengan tujuan pendidikan music. Musik, dan Pendidikan harus dikembangkan dalam sebuah inovasi yang matang, mengarah kepada ide-ide segar dan konteks lintas disiplin. Dalam Badan Standar Nasional Pendidikan terdapat beberapa seni music yang dipelajari di Sekolah Dasar, diantaranya mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, dan apresiasi karya musik. Potensi budaya lokal daerah sangatlah penting untuk dijadikan sebagai sumber pembelajaran di sekolah dasar agar peserta didik dapat mengenal nilai-nilai budaya lokal dan memberi kesadaran untuk Membangun sikap peserta didik bahwa potensi daerah yang kaya perlu dijaga dan dilestarikan, Namun dalam kenyataannya, generasi muda saat ini masih sangat jarang dapat menikmati kesenian daerah

SARAN

Guru perlu memperkaya ilmu tentang cara yang dapat menarik perhatian dan minat murid untuk melestarikan music lokal agar music local tetap diketahui dan dikembangkan oleh murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisara, F., Nursaptini, N., & Widodo, A. (2020). Melestarikan Kembali Budaya Lokal melalui Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Anak Usia Sekolah Dasar. *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 9(2), 149–166. <https://ejournal.uksw.edu/cakrawala/article/view/4411>
- Budi Setyaningrum, N. D. (2018). Budaya Lokal Di Era Global. *Ekspresi Seni*, 20(2), 102. <https://doi.org/10.26887/ekse.v20i2.392>
- Budy, G. S. (2021). Akademi Lalare Orchestra Sebagai Pengembang Kreativitas Musik Pada Anak Di Kabupaten Banyuwangi. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, 4(1), 11. <https://doi.org/10.26740/vt.v4n1.p11-19>
- Darma Putra, I. E., Nofindra, R., & Putra, A. D. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru Seni Musik Melalui Pembelajaran Berbasis Literasi Menggunakan Pendekatan Kontekstual. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik*, 2(2), 70–76.

<https://doi.org/10.24036/musikolastika.v2i2.45>

- Desyandri. (2017). Nilai-Nilai Edukatif Lagu-Lagu Minang Melalui Gerakan Literasi. *Seminar Nasional PGSD FIP UNP Bekerjasama dengan HDPGSDI: Seminar Nasional "Pembelajaran Literasi Lintas Disiplin Ilmu Ke-SD-an"*, 15–29.
- Desyandri, D. (2018). Nilai-Nilai Kearifan Lokal untuk Menumbuhkembangkan Literasi Budaya di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 27(1), 1–9.
<https://doi.org/10.17977/um009v27i12018p001>
- Handayani, F., Desyandri, & Mayar, F. (2022). Implementasi Seni Musik terhadap Konsentrasi Belajar Siswa dan Pembentukan Karakter di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11370–11378.
- Hidayatullah, R. (2022). Kreativitas Dalam Musik Tradisional (Sebuah Tinjauan Artikel). *Journal of Music Education and ...*, 2(1), 1–10.
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JMEPA/article/view/24421%0Ahttp://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JMEPA/article/viewFile/24421/15844>
- Hidayatullah, R., Kristanto, A., Andaryani, E. T., & Fitriah, L. (2020). Pendidikan Seni di Era Digital. In *Diskursus Pendidikan Seni Hari-Ini* (Zenbakia August).
- Irawana, T. J., & Desyandri, D. (2019). Seni Musik Serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 222–232. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.47>
- Karmela, S. H., & Yanto, F. (2021). Pengenalan Seni Musik Tradisional Melayu Jambi Kompangan dan Hadrah Untuk Menumbuhkan Kepedulian Budaya Lokal. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 66.
<https://doi.org/10.31764/transformasi.v1i2.5466>
- Maidi, M., & Majdi, M. (2022). Model Bahan Ajar Seni Budaya dan Kearifan Lokal di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3847–3857.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2764>
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Pratama, R., Nuraeni, E., & Respati, R. (2021). PEDADIDAKTIKA : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Peran Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Seni Musik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(4), 1037–1044.
- Ria, F. X., Selo, M. K., Dhiu, M. A., Naru, D. M., Sae, F. N., Igo, O. P., Lawe, Y. U., Guru, P., & Dasar, S. (2022). *PENERAPAN ALAT MUSIK TRADISIONAL SUNDING WUNI DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. 2022.*
- Sabarunisa, N. I., Dewi, N. K., & Tahir, M. (2022). Analisis Kesulitan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Seni Musik di Kelas Satu Sekolah Dasar Negeri 30 Woja. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1), 2020–2023. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.2041>

- Sasongko, W. S. (2017). Kreativitas Musik pada Grup Kentongan Adiyasa di Kabupaten Banyumas. *Seni Musik Unnes*, 6(2), 66–80. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm>
- Suci, D. W. (2019). Manfaat Seni Musik Dalam Perkembangan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 177–184. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.45>
- Tangu, A., Ruba, Y. R., Bhoko, P. M., Linung, F., Kae, R., Dungan, K., Lawe, Y. U., Guru, P., & Dasar, S. (2022). *PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. 2022*, 150–159.
- Viani, W. C., & Ardipal. (2019). Pembelajaran Seni Musik Tematik Berbasis Kearifan LOKal di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 970–975.